

ABSTRAK

Ruri Pesonalia, 0910822034. Skripsi ini berjudul “ Upacara Adat *Bakaua* Pada Masyarakat Nagari Kuncir”. (Studi Kasus : Nagari Kuncir, Kecamatan X Koto di Atas, Kabupaten Solok). Pembimbing I : Dr. Zainal Arifin, M.Hum, Pembimbing II : Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc,Sc

Nagari Kuncir merupakan salah satu Nagari di Sumatera Barat yang masih kental dengan adat dan kebudayaannya, salah satunya adalah upacara adat *bakaua*. Upacara adat *bakaua* merupakan salah satu tradisi tahunan yang dilakukan masyarakat Nagari Kuncir yang bertujuan agar mereka terhindar dari segala sesuatu musibah yang dapat kapanpun menimpa mereka. Tradisi-tradisi seperti ini haruslah tetap dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya agar tidak hilang atau diambil oleh pihak lain. Selain itu, upacara-upacara seperti ini juga dapat meningkatkan pariwisata di setiap daerah di Indonesia. Dewasa ini banyak generasi muda terutama di Nagari Kuncir yang tidak mengetahui proses dari upacara adat *bakaua* tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses upacara adat *bakaua* yang dilakukan masyarakat dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari upacara adat *bakaua*.

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara terstruktur dan mendalam, serta kepustakaan. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Ada 20 informan yang terdiri dari 5 orang informan kunci yang merupakan 1 orang ketua KAN, 1 orang wali Nagari, 1 orang pemimpin upacara adat *bakaua*, 1 orang tokoh adat dan 1 orang tokoh agama di Nagari Kuncir, sedangkan informan biasa terdiri dari 15 orang yang merupakan 5 orang masyarakat berjenis kelamin perempuan yang berusia 40 tahun ke atas, 5 orang berjenis kelamin laki-laki berusia 40 tahun ke atas, dan 5 orang muda-mudi Nagari Kuncir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara adat *bakaua* merupakan acara tahunan yang dilakukan masyarakat setiap sebelum bulan suci ramadhan dan sebelum memulai bercocok tanam. Upacara terdiri dari dua proses *kaua*, yaitu *kaua ketek* dan *kaua gadang*. Upacara *bakaua* diadakan di tiga tempat yang berbeda yaitu batu singgulung, bukit batu kuda, dan makam tuanku malanjuang dunia. Proses upacara dapat dilihat dari tujuh unsur kebudayaan. Upacara adat *bakaua* merupakan kebudayaan tradisional yang masih bertahan di Nagari Kuncir Kabupaten Solok, motivasi ekonomi merupakan yang paling menonjol dalam bertahannya upacara adat *bakaua*, masyarakat melaksanakan *bakaua* dengan tujuan agar sistem pertanian yang mereka jalani berjalan dengan lancar dan terhindar dari berbagai hama penyakit guna mendapatkan hasil yang memuaskan. dan yang kedua adalah motivasi budaya masyarakat yang turun temurun dari zaman nenek moyang agar tidak hilang. Kurangnya pengetahuan remaja muda-mudi terhadap upacara adat *bakaua* saat sekarang ini akan menjadi faktor utama yang akan membuat kebudayaan tradisional seperti upacara adat *bakaua* menjadi memudar bahkan hilang dimasa yang akan datang. Untuk itu menanamkan nilai-nilai budaya tradisional dengan memberi pengetahuan sejak dini terhadap anak-anak sebagai regenerasi akan menjadi efektif untuk mempertahankan kebudayaan-kebudayaan tradisional dimasa yang akan datang.